

## **BAB II**

### **TINJAU PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian. Belajar bukan sekedar aktivitas memerintahkan seorang anak untuk belajar untuk belajar. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Untuk pemahaman mengenai makna belajar ada beberapa pengertian belajar menurut para ahli diantaranya : Menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku dan sikap serta mengukuhkan kepribadian”. Hamdayama, Jumanta (2016:28) “Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Ihsana (2017:4) Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan yang mencakup kesadaran, usaha dan perubahan yang dilakukan setiap individu. Belajar merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kemampuan dengan maksud untuk mencapai hasil yang positif. Oleh karena itu, belajar merupakan kegiatan mendasar dalam perkembangan individu sepanjang hidupnya.

##### **2.1.2 Pengertian Mengajar**

Pada hakikatnya mengajar adalah upaya menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memudahkan proses pembelajaran. Jika belajar diperuntukkan bagi siswa, maka mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan

oleh guru. Pada prinsipnya mengajar adalah membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, atau mengajar adalah usaha menata lingkungan dalam hubungannya dengan siswa. Serta materi pendidikan yang menciptakan proses belajar mengajar.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein (2014:39) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik”. “Sardiman (2016:47) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik”. “Sedangkan Slameto (2015:32) menyatakan “Mengajar adalah perubahan tingkah laku yang baik atau berkecendrungan langsung untuk mengubah tingkah laku siswanya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat menyimpulkan. Mengajar adalah proses kompleks yang mencakup pengorganisasian lingkungan belajar, interaksi guru-siswa, dan menyampaikan pengetahuan pada anak didik dengan adanya perubahan tingkah laku siswanya. Guru harus menciptakan kondisi yang mendukung untuk belajar dan memotivasi siswa untuk belajar secara sistematis. Tujuan utama pengajaran adalah membantu siswa berkembang secara optimal baik jasmani maupun rohani.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Belajar adalah proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau mengubah perilaku melalui pengalaman, instruksi, belajar, atau interaksi dengan lingkungannya. Ini adalah proses yang terjadi sepanjang hidup dan dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Winkel, dalam Evaline Siregar (2010:12) berpendapat bahwa "Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap kejadian-kejadian intern yang berlangsung di alami siswa. Isnu Hidayat (2019:15) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan belajar

sekitar”. Sedangkan Erwin Widiasworo (2017:15) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Dari berbagai pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli yang diatas dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran adalah suatu proses yang mencakup interaksi antara peserta didik, guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang di rencanakan secara sitematis agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efsien.

#### **2.1.4 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh oleh seseorang siswa setelah mengikuti proses belajar. Proses belajar ini dapat terjadi melalui pendidikan formal di sekolah, pelatihan, atau pembelajaran informal. Hasil belajar mencakup pemahaman, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi yang diperoleh oleh individu sebagai hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan.

Hasil belajar dapat diukur dan dievaluasi melalui berbagai cara, seperti ujian, tugas, proyek, penugasan, atau observasi. Tujuan utama dari pengukuran hasil belajar adalah untuk menilai sejauh mana individu telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar juga dapat berkaitan dengan pencapaian kualifikasi atau sertifikat dalam pendidikan formal atau pelatihan tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar, hasil belajar ditentukan dengan evaluasi.

(Moh Suardi, 2020:19). Abdurrahaman dalam ( Suardi, 2020:18) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegeiatan belajar”. Sudjana (2016:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang akan dimiliki oleh siswa setelah ia menerima

pengalaman belajar. Kemampuan yang dimaksud ialah hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup ranah kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Dengan demikian, kesimpulan dari pendapat para ahli diatas tersebut adalah Hasil belajar mencakup segala sesuatu yang dipelajari, dipahami, dan mampu dilakukan siswa sepanjang pembelajarannya dan penilaian adalah salah satu cara untuk mengukur ranah kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

### **2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2015: 54) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

#### **1. Faktor Internal**

- a. Faktor Jasmaniah : Ada 2 faktor jasmani yang mempengaruhi belajar yaitu Faktor Kesehatan dan Cacat Tubuh.
- b. Faktor Psikologis : Ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor itu adalah Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan dan Kesiapan .
- c. Faktor Kelelahan : Kelelahan itu mempengaruhi belajar.

#### **2. Faktor eksternal**

- a. Faktor Keluarga: Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara Orang Tua Mendidik, Relasi Antaranggota Keluarga, SuasanaRumah, Keadaan Ekonomi Keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor Sekolah: Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat: Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pengaruhnya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman

Pengaruhnya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya peran dari berbagai pihak dan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu metode guru mengajar.

### **2.1.6 Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala bentuk benda dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur agar lebih nyata atau konkret (Moreira, Pereira, dan Gusmao 2018:105). Media pembelajaran adalah sesuatu yang menyalurkan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa (Mashuri 2019:4). Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran, baik yang bersifat tradisional maupun modern ( Haryadi 2019:1)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran merupakan segala bentuk dan alat yang berperan penting dalam membantu siswa memahami dan menyerap informasi, serta dapat menjadi alat yang menunjang proses pembelajaran dalam berbagai cara, baik melalui interaksi visual, terdengar lebih positif.

#### **2.1.6.1 Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran menjadi penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan lebih bermakna. Guru tidak hanya dapat menyampaikan materi secara lisan melalui ceramah, namun juga dapat menjadikan siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan. Media pembelajaran juga mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Merekam benda atau peristiwa tertentu: Dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam dengan video atau suara
2. Memanipulasi situasi atau benda tertentu : Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan materi pembelajaran yang abstrak menjadi materi

yang konkrit sehingga mudah dipahami

3. Meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa : Dengan menggunakan media perhatian siswa terhadap pembelajaran materi dapat semakin meningkat. Media dalam peranan pembelajaran dapat dijelaskan melalui gambar dibawah ini.

### **2.1.6.2 Manfaat Media Pembelajaran**

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancarkan interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian materi pembelajaran lebih berseragam
2. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
3. Meningkatkan kaulitas hasil belajar siswa
4. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
5. Media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar

Adapun manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

### **2.1.7 Media Pembelajaran Audio Visual**

Kata media berasal dari bahasa latin yang berarti jamak dari medium. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima guna merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Media juga merupakan alat bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Media juga merupakan alat bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah bantuan atau alat bantu komunikasi. Dengan kata lain media adalah suatu komponen sumber belajar atau sarana fisik yang memuat petunjuk-petunjuk di lingkungan siswa yang dapat merangsang belajar siswa.

Media audiovisual adalah media yang memuat unsur audio dan visual. Jenis media ini berpotensi lebih baik karena mencakup media pendengaran (pendengaran) dan visual (penglihatan). Media audiovisual adalah alat bantu audiovisual yang mengacu pada bahan atau alat yang digunakan dalam situasi pembelajaran untuk membantu kata-kata tertulis dan lisan menyampaikan pengetahuan, sikap, dan gagasan. Media audiovisual juga merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau.

Media Audio Visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Menurut Basuki (Indrawati, 2012:21; Hastuti & Budianti, 2014; Susilo, 2020; Robby dkk, 2022) “media Audio Visual adalah media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (sound slide) dan lain-lain.

#### **2.1.7.1 Jenis-Jenis Media Audio Visual**



Ada beberapa jenis media audio visual untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Purwono, Yutmini, & Anitah, 2018). Media tersebut dikatakan baik karena terdiri dari dua jenis media, diantaranya sebagai berikut:

1. Audio Visual diam : Jenis tersebut merupakan jenis media yang dapat menampilkan suara serta gambar menyerupai bingkai suara (sound slide).
2. Visual gerak : Jenis tersebut merupakan jenis media yang dapat menampilkan suara dan juga gambar yang bergerak seperti video atau film.

Pada media audio visual diam dan bergerak biasanya dimanfaatkan sebagai pertunjukan, dokumentasi serta pendidikan. Gambar dan suara yang ditayangkan bisa memberikan informasi, mengasah keterampilan, konsep yang rumit dapat dijelaskan dengan mudah, menguraikan proses, mempengaruhi perilaku serta waktu menjadi lebih fleksibel. Dalam pandangan konvensional, media berfungsi untuk menyalurkan informasi, atau materi pembelajaran. Oleh karena itu berbagai macam fungsi media antara lain:

1. Membantu mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran guru dan siswa
2. Pengalaman yang diberikan lebih nyata atau bisa dikatakan media audio visual mampu menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi lebih nyata
3. Proses pembelajaran tidak monoton sehingga siswa lebih tertarik
4. Siswa menggunakan seluruh indera dalam pembelajaran sehingga jika ada kekurangan pada satu indera maka akan ditutupi oleh indera lain.
5. Minat serta perhatian siswa lebih tertarik

#### **2.1.7.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

Media audio visual berfungsi sangat penting dalam kegiatan sebuah pembelajaran. Selain memiliki fungsi media audio visual juga memiliki kelebihan serta kekurangan dalam kegunaannya. Kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media audio visual antara lain sebagai berikut.

##### **Kelebihan Penggunaan Media Audio Visual**

Media audio visual memiliki kelebihan serta keuntungan dalam penggunaannya (Suryani, Setiawan, & Putria, 2018) di antaranya yaitu:



1. Pembelajaran di kelas akan semakin inovatif dan interaktif karena media audio visual dapat memberibahasa siswa visual ataupun auditif sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif.
2. Siswa merasa sangat antusias dan termotivasi untuk belajar karena media audio visual memberi Pengalaman nyata dibandingkan media audio atau media visual.
3. Meningkatkan pemahaman siswa karena siswa tidak mengkhayal dan siswa mudah untuk memahami materi dengan cara mendengar dan melihat secara langsung.
4. Tujuan pembelajaran dapat dicapai karena media audio visual dapat menggabungkan berbagai jenis bahan visual dan audio menjadi pembelajaran yang saling mendukung
5. Gambar atau video dapat menggantikan objek yang tidak mungkin bisa dibawa masuk ke dalam ruang kelas
6. Penyimpan alat atau media yang fleksibel dan mudah
7. Media dapat digunakan sesuai dengan kepentingan contohnya pemutaran video yang bisa diulang, volume suara yang bisa diatur, dan lain sebagainya

### **Kelemahan Penggunaan Media Audio Visual**

Selain memiliki beberapa kelebihan dan keuntungan tentu media audio visual juga memiliki kelemahan serta kerugian dalam penggunaannya (Suryani dkk. 2018) antara lain:

Media audio visual memerlukan durasi pengerjaan yang cenderung tidak sebentar, hal ini dikarena menggabungkan dua unsur yaitu audio dan visual.

1. Harus terampil serta teliti pada saat pengerjaannya.
2. Besarnya dana yang dipakai ketika pengerjaan media audio visual.
3. Alat atau perangkat yang terbatas akan sulit dalam pembuatannya.
4. Gambar atau suara yang tidak pas digunakan akan membuat siswa merasa
5. Ragu
6. Gambar atau suara yang tidak pas digunakan akan membuat siswa merasa ragu dalam menginterpretasikan materi yang diberikan.

7. Perlu adanya umpan balik lain pada proses pembelajaran karena pada hal ini komunikasi sajaberjalan satu arah saja.
8. Media tambahan yang belum ada di sekolah membuat penyampaian materi pembelajaran sedikit terganggu.

## **2.1.8 Ilmu penegetahuan Alam (IPA)**

### **2.1.8.1 Pengertian IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara-cara sistematis dalam mengeksplorasi alam, sehingga ilmu pengetahuan alam tidak hanya sekedar penguasaan suatu kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep atau prinsip tetapi juga suatu proses penemuan.

Wahad Jufri (2017:132) “Menyatakan bahwa IPA atau sains adalah pelajaran yang berorientasi pada fakta, konsep, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji bermanfaat, selalu berkembang dan berlaku di global. Abdullah Aly dan Eny Rahma (2014:21) menyatakan “IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya saling berkaitan antara cara yang satu dengan cara yang lain”. Ahmad Susanto (2016:167) “menyatakan bahwa sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan Ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memahami alam semesta dengan metode ilmiah yang khas dan fokus pada fakta, konsep, prinsip, generalisasi, hukum, dan teori.

## **2.1.9 Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

### **2.1.9.1 Pengertian Perubahan Wujud Benda**

Perubahan wujud suatu benda merupakan suatu gejala perubahan suatu benda yang mempunyai bentuk berbeda dari sebelumnya, meliputi perubahan ukuran, bentuk, warna, dan rasa. Proses perubahan bentuk ini dapat terjadi dengan berbagai cara, dan beberapa proses dapat diamati dengan mata telanjang. Bentuk bendanya bisa cair. Gas atau padatan mempunyai molekul yang mempunyai gerak translasi atau gerak vibrasi atau dapat bergerak pada tempatnya.

### 2.1.9.2 Sifat-sifat Perubahan Wujud Benda

#### 1. Benda Padat

Benda padat adalah benda padat yang cenderung keras.. Contoh benda padat adalah es batu, kapur barus, kayu, dan lain-lain..

Sifat-sifat benda padat tersebut antara lain:

1. Bentuk benda padat cenderung tetap, artinya tetap konstan meskipun dilakukan tindakan tertentu..
2. Perubahan suatu benda padat ke bentuk lain memerlukan proses dan tindakan tertentu untuk mengubahnya



**Gambar 2. 1 Contoh Benda Padat**

<https://guru-updates.blogspot.com/2019/10/macam-wujud-benda-dan-sifatnya.html>

#### 2. Benda Cair

Benda cair adalah benda yang wujudnya cenderung fleksibel dan basah. Contoh dari benda cair adalah air, minyak, dll.

Sifat dari benda cair itu antara lain:

1. Bentuknya bisa menyesuaikan dengan wadah peletakannya
2. Mudah berpindah tempat, terutama dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah
3. Sekecil apapun celah, benda cair ini pasti bisa masuk dengan cara meresap.. Seperti tanah, kain, tisu, kertas, dll
4. Permukaan cenderung datar
5. Ada tekanan yang memungkinkannya bergerak ke segala arah
6. Penampilan dapat diubah tanpa tindakan khusus apa pun
7. Pergerakan terjadi dalam bentuk gelombang yang dipengaruhi oleh faktor tertentu seperti angin



**Gambar 2. 2 Contoh Benda Cair**

<https://clickyhun.blogspot.com/2014/12/sifat-sifat-benda-padat-cair-dan-gas.html>

### 3. Benda Gas

Benda gas merupakan benda yang tidak terlihat jelas bahkan tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Benda gas tidak dapat dilihat dengan mata telanjang karena berbentuk molekul kecil. Contoh gas adalah udara, uap air, dan sebagainya.

Sifat-sifat benda gas ini antara lain:

1. Bentuknya dapat disesuaikan dengan wadahnya
2. Ada tekanan yang bisa menyebar ke segala arah
3. Cenderung sulit dilihat dengan mata telanjang

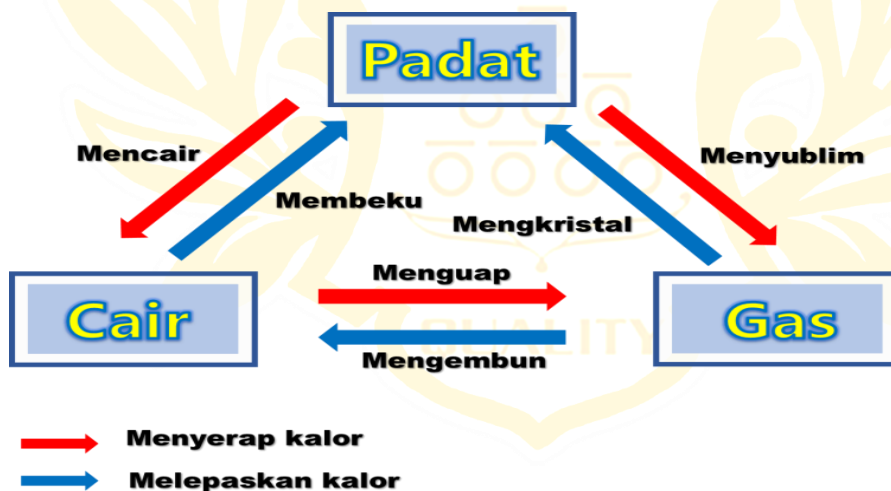
4. Bila berubah bentuk, ia bisa berubah menjadi wujud yang kasat mata maupun tak kasat mata



Gambar 2. 3 Contoh Benda Gas

<https://clickyhun.blogspot.com/2014/12/sifat-sifat-benda-padat-cair-dan-gas.html>

### 2.1.9.3 Macam-macam Perubahan Wujud Benda



Gambar 2. 4 Bagan Perubahan Wujud

<https://fendranugroho.files.wordpress.com/2020/02/bagan-perubahan-wujud-benda.png?w=754&h=554>

#### 1. Mencair

Mencair adalah kondisi perubahan wujud benda padat menjadi benda cair. Dengan demikian, benda yang awalnya padat dan tidak lentur dapat berubah menjadi benda cair dengan bentuk yang lebih lentur. Perubahan penggabungan ini

dapat disebabkan oleh berbagai alasan. Namun, salah satu faktor utama yang mengubah benda padat menjadi cair adalah panas yang dilepaskan. Misalnya es batu yang lama kelamaan akan kembali ke bentuk aslinya yaitu air karena terkena terkena suhu tinggi.

## 2. Membeku

Membeku merupakan kebalikan dari pencairan, sehingga perubahan ini terjadi ketika benda cair berubah menjadi benda padat. Jika pencairan terjadi karena suhu tinggi, maka pembekuan terjadi kembali. Benda cair seringkali berubah menjadi benda padat karena suhunya lebih rendah dari sebelumnya.

Contoh perubahan yang disebabkan oleh embun beku adalah pengerasan es dari air dan air sungai menjadi es akibat musim dingin.

## 3. Menguap

Menguap adalah perubahan wujud zat cair menjadi gas. Seperti halnya besi tuang, perubahan ini bisa terjadi karena panas atau panas yang terlibat.

Contoh penguapan adalah saat kita merebus air dengan air panas. Seiring berjalannya waktu, air akan menguap bahkan mungkin menguap karena terlalu lama direbus.

## 4. Kondensasi/ Mengembun

Mengembun merupakan kebalikan dari evaporasi yang berarti perubahan wujud benda gas menjadi cair. Mengembun dapat terjadi karena suhu rendah. Ini menjawab pertanyaan mengapa daun basah di pagi hari karena tetesan air. Sebab, udara dingin di malam hari mengubah gas menjadi air sehingga membasahi dedaunan.

## 5. Menyublim

Menyublim adalah perubahan wujud padat menjadi gas. Perubahan bentuk ini biasanya terjadi karena kondisi cuaca sekitar yang cenderung hangat.

Contoh peristiwa menyublim adalah ketika kita menggunakan kapur barus, yang pada akhirnya habis sebagai komponen padatan yang menyublim di udara menjadi gas yang seringkali berbau.

## 6. Mengkristal

Mengkristal merupakan kebalikan dari sublimasi, yaitu keadaan perubahan benda gas menjadi benda padat. Mengkristal ini terjadi karena faktor suhu yang rendah, sehingga gas yang awalnya tidak terlihat menjadi terlihat. Contoh kristalisasi adalah fenomena musim dingin, ketika uap air di atmosfer berubah menjadi kristal padat dan jatuh ke bumi.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

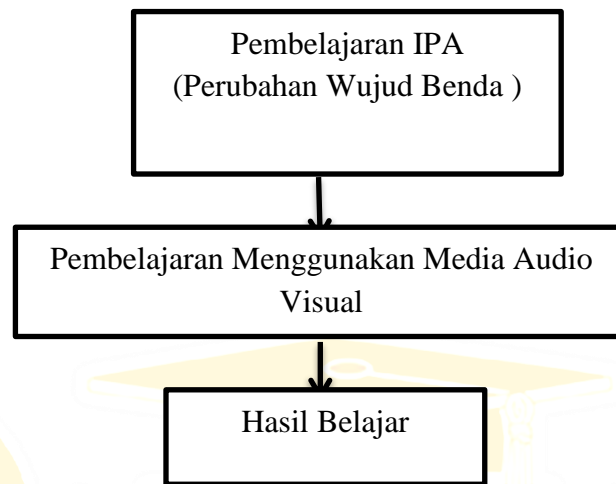
Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mendatangkan perubahan pada diri seseorang, meliputi perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan lain-lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mempengaruhi hasil belajar, yaitu: faktor berasal dari dalam diri siswa (internal) seperti motivasi dan minat belajar melalui keikutsertaan dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan faktor berasal dari luar diri siswa (faktor luar) seperti sikap guru. Kemampuan mengajar, strategi mengajar, penggunaan model pembelajaran dan media yang digunakan dalam mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang bumi dan alam sekitarnya. Di dalam IPA kita dapat mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Guru berperan sebagai pendidik dan pemandu pembelajaran. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia mahir dan dapat mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajarannya. Oleh karena itu, pendekatan sistematis yang digunakan dalam dunia pendidikan mendorong guru untuk menggunakan media sebagai bagian integral dari pendidikan. Peran penting dalam penggunaan media audio sebagai sarana pembelajaran adalah kemampuannya dalam membangkitkan minat belajar siswa dan membantunya. Siswa memahami konten yang dipelajarinya. Oleh karena itu, media pembelajaran audio visual merupakan alternatif media pembelajaran yang cocok karena dapat mempunyai gambar bergerak, berwarna dan disertai penjelasan



dalam bentuk tertulis atau audio. Kerangka reflektif dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.



Bagan 2. Kerangka Berpikir

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa ada pengaruh antar Media Audio Visual ( X ) dengan Hasil Belajar siswa ( Y ).

### 2.3 Definisi Operasional

Agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalah pahaman maka perlu definisi operasional variabel tersebut adalah:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Media audio visual dan media konvensional adalah PPT yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif.
3. Mata pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang bumi dan alam sekitar.
4. Materi pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah perubahan wujud benda

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teori dan rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan antara media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda SDS John Wesley Methodist School Lau Kesumpat Tahun Ajaran 2023/2024.

